

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi jenis kelamin balita di puskesmas rawat inap muser laki-laki sebanyak 53,5% dan perempuan 46,5%.
2. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu balita di puskesmas rawat inap muser sebanyak 29 orang (67,4%) memiliki pekerjaan, sedangkan 14 orang (32,6%) tidak bekerja.
3. Distribusi frekuensi kasus *stunting* di puskesmas rawat inap muser sebanyak 43 balita (100%) mengalami *stunting*,
4. Distribusi frekuensi konsumsi tablet fe ibu hamil di puskesmas rawat inap muser sebanyak 19 orang (44,2%) mengonsumsi tablet fe lebih dari 90 tablet selama kehamilan, sedangkan 24 orang (55,8%) mengonsumsi kurang dari 90 tablet.
5. Distribusi frekuensi pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas rawat inap muser sebanyak 19 orang (44,2%) memberikan asi eksklusif kepada bayi mereka, sementara 24 orang (55,8%) tidak memberikan asi eksklusif.
6. Distribusi frekuensi kesesuaian pemberian mp-asi pada balita di wilayah kerja puskesmas rawat inap muser sebanyak 14 balita (32,6%) menerima mp-asi yang sesuai dengan rekomendasi, sedangkan mayoritas, yaitu 29 balita (67,4%), mendapatkan mp-asi yang tidak sesuai.

7. Distribusi frekuensi keaktifan posyandu pada balita di wilayah kerja puskesmas rawat inap muser , sebanyak 21 balita (48,8%) tergolong aktif dengan kehadiran lebih dari 8 kali dalam kegiatan posyandu. Sementara itu, sebanyak 22 balita (51,2%) termasuk dalam kategori tidak aktif karena kehadiran mereka kurang dari 8 kali.
8. Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi pada balita di wilayah kerja puskesmas rawat inap muser sebanyak 13 balita (30,2%) telah menerima imunisasi lengkap, sedangkan 30 balita (69,8%) belum mendapatkan imunisasi secara lengkap.

B. Saran

1. Pemerintah dan tenaga kesehatan perlu meningkatkan cakupan imunisasi dengan memastikan setiap anak mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal, terutama di daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi.
2. Edukasi mengenai pentingnya imunisasi perlu ditingkatkan, terutama kepada orang tua, agar mereka memahami manfaat imunisasi dalam mendukung pertumbuhan anak dan mencegah berbagai penyakit infeksi.
3. Mengingat bahwa stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor selain imunisasi, upaya pencegahan harus dilakukan secara terpadu, termasuk perbaikan pola makan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta perbaikan sanitasi dan kebersihan lingkungan.
4. Penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain studi yang lebih kuat, seperti studi longitudinal atau eksperimental, diperlukan

untuk memastikan hubungan kausal antara imunisasi dan kejadian stunting serta mengontrol faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting.